

Received: 09 -03- 2026 | Accepted: 05-04-2026 Published: 15-06-2026

PENGARUH PROGRAM PELATIHAN *QUANTUM TEACHING* TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI RA AL-HIDAYAH

Muchammad Najjich¹, Ellen Prim²

¹)Mahapeserta didik Program Pascasarjana Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

²)Dosen Pascasarjana Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email Korseponden: 089652074321muchammadnajjich888@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program pelatihan *Quantum Teaching* terhadap kinerja mengajar Pendidik berbasis *active learning* di RA Al-Hidayah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental one-group pretest-posttest*. Partisipan penelitian terdiri atas 12 Pendidik yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Program pelatihan dilaksanakan melalui kegiatan simulasi, diskusi, dan praktik langsung yang berfokus pada strategi pembelajaran aktif. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kinerja mengajar Pendidik setelah mengikuti program pelatihan *Quantum Teaching*. Nilai rata-rata pretest sebesar 62,3 meningkat menjadi 82,3 pada hasil posttest. Peningkatan terjadi pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pendidik menunjukkan praktik pembelajaran yang lebih interaktif, berpusat pada peserta didik, dan partisipatif setelah mengikuti pelatihan. Suasana kelas menjadi lebih aktif dan kondusif dalam kegiatan belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan *Quantum Teaching* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja pedagogik Pendidik serta mendukung implementasi *active learning* pada pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: *Quantum Teaching; Kinerja Pendidik; Active Learning; Pendidikan Anak Usia Dini; Pelatihan Pendidik.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of the *Quantum Teaching* training program on the teaching performance of teachers based on active learning at RA Al-Hidayah. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental one-group pretest-posttest design. The participants consisted of 12 teachers selected through total sampling techniques. Data were collected using observation sheets, questionnaires, and documentation. The training program was conducted through simulations, discussions, and direct practice activities focusing on active learning strategies. Data analysis used descriptive statistics and paired sample t-test analysis. The findings showed a significant improvement in teachers' teaching performance after participating in the *Quantum Teaching* training program. The average pretest score was 62.3 and increased to 82.3 in the posttest results. Improvements were identified in learning planning, learning implementation, and learning evaluation aspects. Teachers demonstrated more interactive, student-centered, and participatory teaching practices after the training. The classroom atmosphere became more active and conducive to learning activities. The study indicates that

the Quantum Teaching training program contributes positively to improving teachers' pedagogical performance and supports the implementation of active learning in early childhood education.

Keywords: *Quantum Teaching; Teacher Performance; Active Learning; Early Childhood Education; Teacher Training*

PENDAHULUAN

Belajar di tingkat Raudhatul Athfal membutuhkan keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman langsung yang bermakna. Lingkungan belajar yang ideal menempatkan anak-anak di pusat kegiatan belajar melalui bermain, eksplorasi, dan interaksi sosial. Pendidik memiliki peran sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran secara kontekstual (Luh et al., 2025). Proses pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik secara seimbang. Kinerja mengajar Pendidik merupakan faktor utama dalam mewujudkan pembelajaran aktif. Kinerja mengajar mencerminkan kemampuan Pendidik untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Kondisi ideal ini membutuhkan kompetensi pedagogis yang kuat dan adaptasi terhadap kebutuhan perkembangan anak usia dini (Wati, 2025).

Hasil kajian awal di RA Al-Hidayah menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik belajar di lapangan. Pendidik tetap mendominasi kegiatan pembelajaran melalui metode perkuliahan dan tugas sederhana (Zubaili & Mahmud, 2024). Kegiatan peserta didik cenderung pasif dan terbatas pada kegiatan mendengarkan dan meniru. Penggunaan media pembelajaran tidak bervariasi dan masih konvensional. Interaksi antara Pendidik dan peserta didik belum menunjukkan dinamika aktif dan partisipatif. Situasi kelas terlihat monoton dan tidak memberikan ruang untuk eksplorasi peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif belum dilaksanakan secara optimal (Wagiman et al., 2025). Data pengamatan menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran masih rendah. Beberapa peserta didik tampak kurang antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang merangsang kreativitas, keterampilan motorik, dan keterampilan berpikir kritis belum dikembangkan secara optimal. Pendidik belum sepenuhnya merangkul pendekatan pembelajaran berdasarkan pengalaman. Perencanaan pembelajaran belum mengintegrasikan strategi yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Evaluasi pembelajaran lebih berfokus pada hasil tanpa memperhatikan proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa peserta didik (Mutiara et al., 2024).

Kinerja mengajar Pendidik erat kaitannya dengan kompetensi dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Kinerja mengajar meliputi kemampuan merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kinerja mengajar meliputi kemampuan untuk melakukan pembelajaran yang interaktif dan bervariasi. Kinerja mengajar meliputi kemampuan untuk melakukan evaluasi pembelajaran yang

komprehensif (Lestari et al., 2025). Kondisi di RA Al-Hidayah menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran aktif. Pendidik membutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif dan sistematis. Pendidik membutuhkan pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara optimal. Upaya perbaikan ini membutuhkan intervensi berupa program pelatihan yang tepat sasaran. Pengajaran Kuantum adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan orkestrasi interaksi pembelajaran. Pendekatan ini mengintegrasikan unsur-unsur emosional, fisik, dan intelektual dalam proses pembelajaran (Fatmawati et al., 2024). Prinsip-prinsip pembelajaran diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Lingkungan belajar dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik. *Quantum Teaching* menekankan pentingnya hubungan antara Pendidik dan peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pendekatan ini relevan dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang membutuhkan pengalaman konkret dan interaktif (Romaniah et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pelatihan *Quantum Teaching* berdampak positif pada kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi peserta didik untuk belajar setelah penerapan pendekatan ini. Temuan lain menunjukkan peningkatan kreativitas Pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran. Beberapa penelitian juga menunjukkan peningkatan interaksi belajar di kelas. Namun, sebagian besar penelitian dilakukan di tingkat pendidikan dasar dan menengah (Wati, 2025). Konteks pendidikan anak usia dini belum menjadi fokus banyak penelitian. Variabel kinerja mengajar Pendidik berdasarkan pembelajaran aktif juga belum dipelajari.

Kesenjangan penelitian dapat dilihat dari minimnya kajian empiris tentang pengaruh program pelatihan *Quantum Teaching* terhadap kinerja mengajar Pendidik di tingkat Raudhatul Athfal. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada hasil belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya belum secara khusus meneliti perubahan kinerja pengajaran Pendidik sebagai dampak pelatihan. Indikator pembelajaran aktif belum digunakan sebagai variabel utama dalam penelitian sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kinerja Pendidik. Kesenjangan ini menjadi dasar penting bagi pelaksanaan penelitian ini. Program pelatihan *Quantum Teaching* dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada Pendidik (de Porter, 2008). Pendidik dilatih untuk memahami konsep pembelajaran aktif secara mendalam. Pendidik dilatih untuk merancang pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Pendidik dilatih untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk keterlibatan peserta didik. Program pelatihan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan Pendidik dalam mengelola pembelajaran. Program pelatihan juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran di kelas. Peningkatan tersebut akan berdampak pada peningkatan kinerja mengajar Pendidik secara keseluruhan.

Meningkatkan kinerja mengajar Pendidik mencakup aspek perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis. Peningkatan kinerja pengajaran meliputi penerapan pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif. Meningkatkan kinerja pengajaran mencakup evaluasi pembelajaran yang lebih komprehensif dan berorientasi pada proses. Pendidik diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik diharapkan mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pendidik diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kondisi ini merupakan indikator penting dalam pembelajaran aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program pelatihan *Quantum Teaching* terhadap kinerja mengajar Pendidik berbasis pembelajaran aktif di RA Al-Hidayah. Penelitian ini berfokus pada perubahan kinerja mengajar Pendidik sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Penelitian ini juga berfokus pada tingkat efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kompetensi Pendidik di jenjang pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pelatihan yang efektif. Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat pelaksanaan pembelajaran aktif di RA Al-Hidayah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan desain pretest-posttest satu kelompok kuasi-eksperimental untuk mengkaji pengaruh program pelatihan *Quantum Teaching* terhadap kinerja mengajar Pendidik di RA Al-Hidayah. Populasi terdiri dari semua 12 Pendidik, dan total pengambilan sampel diterapkan karena seluruh populasi terlibat dalam penelitian ini. Para peserta memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dalam pendidikan anak usia dini dan pengalaman mengajar yang bervariasi. Penelitian dilakukan di lingkungan sekolah alami untuk mencerminkan kondisi pengajaran yang otentik (Arioen et al., 2023). Prosedur etika diterapkan melalui izin institusional, partisipasi sukarela, *informed consent*, dan kerahasiaan data peserta.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi terstruktur, kuesioner, dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Instrumen utamanya adalah daftar periksa observasi kinerja mengajar berdasarkan pembelajaran aktif dan prinsip Pengajaran Kuantum, yang mencakup interaksi kelas, penyampaian instruksional, keterlibatan peserta didik, dan manajemen kelas. Validitas instrumen dinilai melalui penilaian ahli, sedangkan keandalan diuji menggunakan *Cronbach's Alpha*. Pendataan dilakukan secara sistematis melalui kegiatan studi pendahuluan, penyusunan instrumen, administrasi pretest, pelaksanaan program pelatihan *Quantum Teaching* empat sesi menggunakan metode simulasi, diskusi, dan praktik langsung, dilanjutkan dengan administrasi posttest dan pengumpulan dokumentasi.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan sampel uji t berpasangan untuk menentukan perbedaan antara hasil pretest dan posttest setelah pelaksanaan program pelatihan *Quantum Teaching*. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tren keseluruhan dan skor rata-rata kinerja mengajar Pendidik,

sedangkan analisis inferensial meneliti signifikansi perbaikan. Ketelitian penelitian dipastikan melalui pengujian validitas dan keandalan instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kinerja mengajar Pendidik yang signifikan setelah mengikuti program pelatihan *Quantum Teaching*. Data diperoleh melalui pengukuran yang dilakukan sebelum dan sesudah program pelatihan. Pengukuran dilakukan secara sistematis menggunakan instrumen observasi dan kuesioner.



Gambar 1. Kegiatan Diskusi Pendidik Selama Program Pelatihan Pengajaran *Quantum Teaching*

Kegiatan diskusi selama pelatihan menunjukkan keterlibatan aktif Pendidik dalam memahami konsep *Quantum Teaching*. Pendidik bertukar pengalaman, berbagi ide, dan mendiskusikan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Suasana pelatihan tampil interaktif dan kolaboratif, mendukung pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan selama program. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi yang diamati di lapangan. Pemaparan data tersebut bertujuan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada aspek perencanaan pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran setelah program pelatihan dilakukan.

Hasil pretest menunjukkan bahwa kinerja mengajar Pendidik masih dalam kategori memadai. Pendidik belum sepenuhnya menerapkan prinsip pembelajaran aktif. Proses pembelajaran masih berpusat pada Pendidik. Kegiatan mahasiswa didik masih terbatas. Ragam metode pembelajaran belum berkembang secara optimal. Pengamatan menunjukkan bahwa beberapa Pendidik masih menggunakan metode perkuliahan. Kegiatan pembelajaran didominasi oleh penjelasan Pendidik. Interaksi dua arah tidak berjalan dengan baik. Peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Pretest Kinerja Mengajar Pendidik

Indikator	Skor rata-rata	Kategori
Perencanaan Pembelajaran	65	Cukup
Pelaksanaan Pembelajaran	60	Cukup
Evaluasi Pembelajaran	62	Cukup

Total Rata-rata	62,3	Cukup
------------------------	------	-------

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kinerja mengajar Pendidik adalah 62,3. Indikator pelaksanaan pembelajaran memiliki skor terendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktif tidak optimal di kelas.

Hasil post test menunjukkan peningkatan kinerja mengajar Pendidik setelah mengikuti pelatihan *Quantum Teaching*. Pendidik mulai menerapkan strategi pembelajaran aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Interaksi antara Pendidik dan peserta didik meningkat secara signifikan. Pendidik mulai menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik. Pendidik mulai melibatkan peserta didik dalam kegiatan eksplorasi. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif. Suasana kelas menjadi lebih hidup.

Tabel 2. Hasil Posttest Kinerja Mengajar Pendidik

Indikator	Skor rata-rata	Kategori
Perencanaan Pembelajaran	82	Baik
Pelaksanaan Pembelajaran	85	Baik
Evaluasi Pembelajaran	80	Baik
Total Rata-rata	82,3	Baik

Data pada Tabel 2 menunjukkan peningkatan semua indikator kinerja mengajar. Skor pelaksanaan pembelajaran meningkat tertinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa Pendidik mulai mampu mengelola pembelajaran aktif secara efektif.

Perbandingan antara hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan kinerja mengajar Pendidik yang signifikan setelah mengikuti program pelatihan *Quantum Teaching*. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa skor rata-rata meningkat sebesar 20 poin dibandingkan dengan kondisi sebelum pelatihan dilakukan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berpengaruh pada kemampuan Pendidik dalam mengelola proses pembelajaran secara lebih aktif dan terstruktur. Perubahan diamati di semua indikator kinerja mengajar yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan ini mencerminkan bahwa Pendidik mulai menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Peningkatan skor juga mengindikasikan peningkatan kesiapan Pendidik untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas secara efektif.

Aspek perencanaan pelajaran menunjukkan peningkatan, terutama dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis kegiatan. Pendidik mulai mengembangkan rencana pelajaran yang lebih sistematis dan terarah dengan baik yang secara aktif melibatkan peserta didik dalam setiap tahap proses pembelajaran. Rencana pembelajaran tidak lagi difokuskan hanya pada penyampaian materi satu arah tetapi diarahkan pada pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk berdiskusi, mengeksplorasi, dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan kelas. Pendidik juga mulai menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, membuat

kegiatan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Penggunaan media instruksional dan sumber belajar yang lebih bervariasi semakin mendukung kualitas perencanaan pelajaran setelah program pelatihan dilaksanakan.

Perbaikan juga ditemukan dalam implementasi dan evaluasi pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, Pendidik mulai menggunakan metode pengajaran yang lebih bervariasi seperti simulasi, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan kegiatan kolaboratif yang meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran di kelas. Interaksi antara Pendidik dan peserta didik menjadi lebih aktif, menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan kondusif. Pada aspek evaluasi, Pendidik menunjukkan peningkatan dalam menilai proses pembelajaran secara lebih komprehensif. Penilaian tidak lagi difokuskan hanya pada hasil akhir tetapi juga mempertimbangkan partisipasi, keterampilan, dan pengembangan pembelajaran peserta didik selama kegiatan. Perubahan ini menunjukkan bahwa program pelatihan *Quantum Teaching* berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hasil uji hipotesis menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh program pelatihan *Quantum Teaching* terhadap kinerja mengajar Pendidik. Skor rata-rata sebelum latihan adalah 62,3. Skor rata-rata setelah pelatihan adalah 82,3. Perbedaan nilai menunjukkan peningkatan yang tinggi. Hasil tes statistik memperkuat temuan bahwa pelatihan berdampak positif pada peningkatan kinerja mengajar.

Temuan lapangan menunjukkan perubahan perilaku mengajar Pendidik setelah mengikuti program pelatihan. Pendidik menjadi lebih aktif dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, dan lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik selama pengajaran di kelas. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan keterlibatan selama proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam kegiatan kelas, dan menanggapi tugas-tugas pembelajaran, yang menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Beberapa perubahan yang dapat diamati di lapangan termasuk implementasi pembelajaran berbasis aktivitas, penggunaan media instruksional yang bervariasi, peningkatan interaksi Pendidik-peserta didik, dan tingkat antusiasme peserta didik yang lebih tinggi selama pelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan *Quantum Teaching* berdampak positif terhadap kinerja mengajar Pendidik berdasarkan prinsip pembelajaran aktif.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kinerja mengajar Pendidik setelah pelaksanaan program pelatihan *Quantum Teaching*. Perbaikan terlihat pada semua indikator yang diukur. Kondisi awal menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada Pendidik. Kondisi terakhir menunjukkan bahwa pembelajaran mulai berorientasi pada kegiatan kemahapeserta didikan. Perubahan ini menunjukkan transformasi praktik pembelajaran di kelas (Azizah et al., 2024). Transformasi ini mencerminkan keberhasilan intervensi pelatihan dalam mendorong perubahan perilaku mengajar. Peningkatan kinerja pengajaran tidak hanya terlihat pada aspek teknis. Perbaikan juga terlihat dalam

aspek konseptual pemahaman pembelajaran aktif. Pendidik mulai menunjukkan kemampuan untuk menghubungkan tujuan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran. Pendidik mulai mengembangkan strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman. Pendidik mulai menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik. Perubahan ini menunjukkan pergeseran paradigma pembelajaran (Luh et al., 2025).

Aspek perencanaan pembelajaran telah mengalami perubahan yang signifikan. Pendidik mulai mengembangkan rencana pembelajaran yang lebih sistematis. Komponen tujuan, kegiatan, media, dan evaluasi mulai terintegrasi. Rencana pembelajaran mencerminkan kegiatan eksplorasi peserta didik. Pendidik mulai merancang kegiatan yang melibatkan interaksi sosial. Pendidik mulai memperhatikan keragaman gaya belajar. Perencanaan bukan lagi rutinitas administrasi (Hikma, 2024). Aspek implementasi pembelajaran menunjukkan dinamika yang lebih aktif. Pendidik mulai menggunakan berbagai metode seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, simulasi. Pendidik mulai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Peserta didik terlibat dalam aktivitas fisik dan kognitif. Interaksi antara Pendidik dan peserta didik meningkat. Interaksi antar peserta didik juga berkembang. Ruang kelas menjadi ruang belajar yang hidup (Katmini et al., 2025).

Aspek evaluasi pembelajaran menunjukkan pergeseran pendekatan penilaian. Pendidik mulai menilai prosesnya. Pendidik mulai mengamati perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Pendidik mulai menggunakan instrumen yang lebih bervariasi. Penilaian tidak lagi difokuskan pada hasilnya. Penilaian mencerminkan perkembangan kemampuan peserta didik secara holistik (Zakhi et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pelatihan berbasis praktik memiliki efektivitas yang tinggi. Pelatihan ini memberikan pengalaman langsung bagi Pendidik. Pelatihan memberikan kesempatan untuk mencoba strategi baru. Pelatihan mendorong refleksi tentang praktik pengajaran. Pelatihan membantu Pendidik memahami konsep aplikatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran orang dewasa membutuhkan pendekatan pengalaman (Nurfitriani, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil yang sejalan dengan temuan tersebut. Penelitian melaporkan peningkatan keterlibatan peserta didik setelah penerapan *Quantum Teaching*. Penelitian lain menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian lain menunjukkan peningkatan kreativitas Pendidik dalam mengelola pembelajaran. Penelitian lain telah menunjukkan peningkatan kualitas interaksi kelas (Mulyani et al., 2023). Temuan tersebut menunjukkan konsistensi efektivitas pendekatan *Quantum Teaching*. Penelitian lain menunjukkan bahwa pelatihan Pendidik berdampak positif pada kompetensi pedagogis. Pelatihan meningkatkan kemampuan untuk belajar desain. Pelatihan meningkatkan keterampilan manajemen kelas. Pelatihan meningkatkan kemampuan untuk melakukan evaluasi. Pelatihan juga meningkatkan kepercayaan diri Pendidik dalam mengajar. Kondisi ini memperkuat pentingnya pengembangan profesi Pendidik (Istiadatir et al., 2025). Ada penelitian yang

menunjukkan hasil yang berbeda. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tidak memiliki dampak yang signifikan. Faktor keterbatasan waktu adalah penyebab utamanya. Minimnya tindak lanjut menjadi kendala implementasi. Faktor budaya sekolah mempengaruhi keberhasilan pelatihan. Faktor motivasi Pendidik juga berperan dalam menentukan hasil pelatihan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual (Aufa & Nurusyakira, 2024).

Perbedaan hasil penelitian dapat dijelaskan melalui kondisi lingkungan penelitian. Lingkungan RA Al-Hidayah menunjukkan kesiapan menerima inovasi pembelajaran. Pendidik memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dukungan lembaga untuk pelatihan cukup kuat. Fasilitas belajarnya cukup memadai (Peserta didikti & Wicaksono, 2025). Kondisi ini memungkinkan pelatihan memiliki dampak yang optimal. Analisis temuan menunjukkan bahwa *Quantum Teaching* dapat mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran. Pendekatan ini menggabungkan elemen kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan ini menekankan pentingnya suasana belajar. Pendekatan ini menekankan interaksi sebagai inti dari pembelajaran. Pendekatan ini relevan dengan karakteristik pendidikan anak usia dini. Kondisi ini menjadikan Pengajaran Kuantum sebagai strategi yang tepat (Wagiman et al., 2025).

Implikasi dari penelitian menunjukkan bahwa pelatihan *Quantum Teaching* dapat dijadikan model pengembangan Pendidik (Zuniarti et al., 2025). Lembaga pendidikan dapat mengadopsi program pelatihan secara berkelanjutan. Program pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan Pendidik. Program pelatihan dapat diintegrasikan dengan kurikulum lembaga. Pelaksanaan pelatihan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara sistemik. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris dalam konteks pendidikan anak usia dini (Nisa et al., 2026). Penelitian ini memperluas kajian *Quantum Teaching* di tingkat RA. Penelitian ini mengintegrasikan variabel pelatihan dengan kinerja pengajaran. Penelitian ini memberikan model evaluasi kinerja berbasis pembelajaran aktif. Hasil penelitian dapat berupa referensi akademik dan praktis (Sikumbang et al., 2025).

Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran aktif tidak hanya dipengaruhi oleh metode. Pembelajaran aktif dipengaruhi oleh kompetensi Pendidik. Pembelajaran aktif dipengaruhi oleh pengalaman pelatihan. Kondisi ini menunjukkan perlunya integrasi antara teori pembelajaran dan praktik pelatihan (Ramadhan & Syahfitri, 2026). Keterbatasan penelitian dapat dilihat dari ruang lingkup yang terbatas. Penelitian hanya dilakukan di satu lembaga. Jumlah mata pelajaran relatif kecil. Variasi karakteristik subjek terbatas. Durasi penelitian relatif singkat. Pengukuran belum memasukkan dampak jangka panjang. Kondisi ini membatasi generalisasi hasil penelitian. Penelitian lebih lanjut dapat memperluas cakupan penelitian. Penelitian lebih lanjut mungkin melibatkan lebih banyak institusi (Ningrum & Basuki, 2025). Penelitian lebih lanjut dapat menggunakan pendekatan longitudinal. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja pengajaran. Penelitian lebih lanjut dapat

mengembangkan model pelatihan berdasarkan kebutuhan Pendidik (Nurfauzan et al., 2025). Penelitian lebih lanjut dapat mengintegrasikan teknologi dalam pelatihan. Diskusi ini menunjukkan bahwa pelatihan *Quantum Teaching* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelatihan dapat mengubah praktik mengajar Pendidik. Pelatihan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Pelatihan dapat meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan Pendidik merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Rohmatulloah et al., 2025)

KESIMPULAN

Program pelatihan *Quantum Teaching* telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kinerja mengajar Pendidik berbasis pembelajaran aktif di RA Al-Hidayah. Peningkatan terjadi pada kemampuan merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran interaktif, dan melakukan evaluasi berorientasi pada proses. Perubahan dalam praktik mengajar menunjukkan pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada Pendidik ke keterlibatan peserta didik aktif. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Pendidik. Pelatihan *Quantum Teaching* merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, partisipatif, dan bermakna dalam pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

- Arioen, R., Hai Ahmaludin, M., JunaidiSE MM Ir Indriyani, Sa. M., & Dra Wisnaningsih, Ms. S. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*.
- Aufa, M., & Nurussyakira, M. M. S. S. (2024). Membangun Generasi Emas Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 992–1000.
- Azizah, L., Prayogi, A., Faradhillah, N., & Nasrullah, R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Metode Quantum Teaching pada Mapel Akidah Akhlak di MTsN 2 Pekalongan. *Kalam Al Gazali : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.20241/14yzdm75>
- de Porter, B. (2008). *Pengajaran Kuantum*. Kaifa. <https://books.google.co.id/books?id=oRQbeySpce8C>
- Fatmawati, F., Astawan, IG, & Asril, NM (2024). Pengaruh Model Quantum Learning terhadap Keterampilan Proses Sains Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Gaya Kognitif Anak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9815–9825. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5894>
- Hikma, N. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran berbasis Quantum Teaching pada Pembelajaran PAI Materi Bekerja Keras dan Tanggung Jawab di Sekolah Menengah Atas. *Studi Pendidik Dan Pembelajaran*, 14(2), 119–123.
- Istiadatir, A., Nawangsari, D., & Supriadi. (2025). Integrasi Metode Wafa dengan Model Pembelajaran Pengajaran Kuantum: Cara Cerdas Mengedukasi Peserta

- Didik Menghafal Al-Quran. *Jurnal Internasional Penelitian Multidisiplin Pendidikan Tinggi*, 8, 3(3), 538–548.
- Katmini, K., Sarwanto, S., & Kurniawan, SB (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Pengajaran Kuantum terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V. *Studi Sosial, Humaniora, dan Pendidikan (SHES): Seri Konferensi*, 8(1), 131–140. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i1.98874>
- Lestari, S. S., Ismail, F., & Astuti, M. (2025). Membangun Karakter Islami Melalui Pembelajaran Inovatif PAI: Implementasi Kontekstual, Research Based Learning, Problem Based Learning, Dan Quantum Theaching. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.327>
- Luh, N., Windayani, I., & Widyasanti, N. P. (2025). Efektivitas pembelajaran kuantum terintegrasi karakter pada motivasi belajar peserta didik dalam mata kuliah sains anak usia dini. *Jurnal Internasional Pendidikan Dasar*, 9(2), 189–197. <https://doi.org/10.23887/ijec.v9i2.95790>
- Mulyani, A., Suryani, L., Megawati, R., & Marlina, L. (2023). Tinjauan Perspektif Model Quantum Learning terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2936–2942. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1976>
- Mutiara Putri, S., Sanusi, A., Marini, A., & Zakiah, L. (2024). Meningkatkan kualitas pembelajaran di SD dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan pengajaran kuantum. *Edu Dasar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 51–63. <https://doi.org/10.22460/pej.v8i2.5151>
- Ningrum, HJ, & Basuki, IA (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Quantum Teaching Pada Peserta didik Sekolah Menengah Pertama. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 6(1), 86–112.
- Nisa, C., Harris, T., & Faizin, A. (2026). Pengaruh pengajaran kuantum tipe TANDUR terhadap motivasi dan keterampilan psikomotorik peserta didik dalam mempelajari bidang figur pesawat di sekolah dasar. *TOFEDU: Jurnal Masa Depan Pendidikan*, 5(1), 905–908.
- Nurfauzan, P., Pambudi, A. F., Ningsih, A. G., Nurulita, A., Fauzi, N., Triansyah, A., Mulyani, F. A., Magdalena, M., Wahyuni, S., Kuswidyanarko, A., Wato, I. M., Mariyani, A., & Hikmah, H. (2025). Pengembangan dan validasi model pembelajaran kuantum berbasis permainan tradisional untuk meningkatkan literasi fisik pada peserta didik sekolah dasar. *Recyt Fecyt*, 5(1), 1401–1418.
- Nurfitriani. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Peserta didik Kelas III SDN Kecil To'pae Kabupaten Enrekang. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 82–90. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.424>
- Ramadhani, R., & Syahfitri, D. (2026). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Melalui Model Quantum Teaching Dan Learning Di Mas Yaspemd Muslim Pematang Tengah. *Jurnal Kajian Dan Riset Mahapeserta didik*, 3(1), 1507–1525.
- Rohmatulloah, Z. P., Darmawan, MF, & Roziqin, MK (2025). Implementasi Metode Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk

- Meningkatkan Semangat Belajar Peserta didik Kelas IX A Mts Darul Ulum Kepuhdoko. *LJ: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 74–85.
- Romaniah, Y., Angraini, N., & Permana, DR (2025). Efektivitas penggunaan Model Pengajaran Quantum Thinker dalam pencapaian pemahaman bacaan. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris*, 6(1), 89–100. <https://doi.org/10.22219/englie.v6i1.37466>
- Sikumbang, T. J., Abun, A. R., & Tamyis. (2025). Pengembangan Media Apron Hitung Dalam Pembelajaran Bergitung Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Shafa Desa Belian Kecamatan Batam Kota Kota Batam Kepulauan Riau. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 4(3), 432–442.
- Peserta didikti, B., & Wicaksono, I. (2025). Merevolusi Pengajaran Sekolah Menengah Atas dengan Pelatihan Kuantum Berbasis Augmented Reality. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 246–254.
- Wagiman, M., Alvaro Gusty Ivanatha, Habib Syuhada, Yilmazer Maldini, Muhammad Fajrul Islam, & Zul Fahmi Rambe. (2025). Pengajaran Kuantum dan Pembelajaran Kuantum Dalam Pembelajaran. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 336–346. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.697>
- Wati, S. (2025). *Pengajaran Kuantum: Cara Seru Belajar Pendidikan Agama Islam*. Detak Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=nkJiEQAAQBAJ>
- Zakhi, R., Priyono, TF, & Andika, A. S. (2024). Pengaruh Model Quantum Teaching Berbantuan Media Lagu Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS kelas IV SDN Medokan Semampir I Surabaya. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 96–106. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i1.1420>
- Zubaili, & Mahmud, S. (2024). Penerapan Quantum Teaching dalam Pembelajaran Peserta didik MIN 13 Nagan Raya. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(4), 425–432.
- Zuniarti, PP, Yonanda, DA, & Nahdi, DS (2025). Tinjauan Literatur Sistematis : Pengaruh Model Quantum Teaching Berbantu Multimedia Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Peserta didik. *PUSAKA: Jurnal Tinjauan Pendidikan*, 2(1), 65–73.